

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING*: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMP**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan**

Oleh:

MUHAMMAD AFIF ROHMAN

A310150109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
BIDADARI BERMATA BENING: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMP**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

MUHAMMAD AEFIE ROHMAN

A310150109

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



(Drs. Adyana Sunanda, M.Pd)

NIP. 408

HALAMAN PENGESAHAN

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
BIDADARI BERMATA BENING: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMP**

**OLEH
MUHAMMAD AFIF ROHMAN
A310150109**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 15 Januari 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Zainal Arifin, M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Miftakhul Huda, S.Pd, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan.



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIP. 106504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam makalah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Januari 2020

Penulis



MUHAMMAD AFIF ROHMAN

A310150109

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
BIDADARI BERMATA BENING: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMP**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy (2) menjabarkan konflik batin tokoh utama dalam novel, dan (3) mengimplementasi konflik batin tokoh utama dalam novel pada bahan ajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, yaitu dengan membaca dan mempelajari secara keseluruhan novel kemudian mencari kata, ungkapan, kalimat dan wacana yang mengandung konflik. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) struktur novel *Bidadari Bermata Bening*. Novel ini bertemakan tentang seorang gadis yang berjuang dalam menghadapi masalah dalam kehidupannya dan berjuang dalam menemukan orang yang ia cintai (2) wujud konflik batin yang dialami tokoh utama yang terdiri dari konflik mendekat-mendekat, konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang semuanya positif. Konflik mendekat-menjauh, konflik ini timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (tidak menyenangkan). Konflik menjauh-menjauh, konflik terjadi apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif (3) implementasi konflik batin tokoh utama dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy, menggunakan Kompetensi Dasar 3.18 Menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.

Kata kunci: konflik batin, psikologi sastra, bahan ajar

Abstract

The purpose of this research is (1) to describe the elements that build the *Bidadari Berata Bening* by Habiburrahman El Shirazy (2) to describe the inner conflict of the main characters in the novel, and (3) to implement the inner conflict of the main characters in the novel on student teaching materials. Data collection techniques used by the authors in this study are literature study techniques, namely by reading and studying the whole novel then looking for words, expressions, sentences and discourses that contain conflict. Based on the results of the analysis conducted, it can be concluded as follows: (1) the structure of the *Benata Edged Bening* novel. This novel has a theme about a girl who struggles in dealing with problems in her life and struggles in finding the person she loves. (2) the form of inner conflict experienced by the main character consisting of conflicts approaching, this conflict arises if there is when two motives are all positive. Conflict draws back and forth, this conflict arises if at the same time two opposing motives arise regarding one object, one positive (pleasant), the other negative (unpleasant). Conflicts move away, conflicts occur when at the same time, two negative motives arise (3) the implementation of the inner conflict of the main characters in the

novel *Bidadari Bering Bening* by Habiburrahman El Shirazy, using Basic Competence 3.18 Examining elements of fiction and nonfiction books that are read.

Keywords: inner conflict, literary psychology, teaching materials

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media bagi pengarang untuk menuangkan dan mengungkapkan ide-ide hasil perenungan tentang makna dan hakikat hidup yang dialami, dirasakan dan disaksikan. Seorang pengarang sebagai salah satu anggota masyarakat yang kreatif dan selektif ingin mengungkapkan pengalamannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari kepada para penikmatnya (Tarigan dalam Al Ma'ruf, 2017:1). Novel merupakan salah satu genre sastra di samping cerita pendek, puisi dan drama. Novel adalah cerita atau rekaan (*fiction*), disebut juga teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Fiksi berarti cerita rekaan (khayalan), yang merupakan cerita naratif yang isinya tidak menyanjung pada kebenaran sejarah atau tidak terjadi sungguh-sungguh dalam dunia nyata (Abrams dalam Al Ma'ruf, 2017:56).

Ada hubungan tak langsung yang fungsional antara psikologi dan sastra karena manusia dan kebudayaan menjadi sumber dan struktur yang membangun solidaritas antara psikologi dan sastra. Secara lebih tegas, psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional, sama-sama berguna untuk sarana mempelajari keadaan kejiwaan orang lain. Perbedaannya adalah bahwa gejala kejiwaan yang terdapat dalam sastra adalah gejala kejiwaan dari manusia-manusia imajiner, sedangkan dalam psikologi adalah manusia-manusia riil dalam kehidupan masyarakat nyata (Aminuddin dalam Al Ma'ruf, 2017:107).

Psikologi sastra merupakan sebuah pendekatan dalam pengkajian karya sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan para tokoh. Dalam perspektif psikologi sastra, karya sastra merupakan pantulan atas gejala kejiwaan manusia. Pengarang akan menangkap gejala kejiwaan itu kemudian direfleksikan ke dalam teks sastra setelah diolah dengan pengalaman kejiwaan sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang. Kesemuanya itu kemudian diproyeksi secara imajiner ke dalam teks

sastra (Al Ma'ruf, 2017:109). Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu saja membahas tentang peristiwa kehidupan manusia. Psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Dengan memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh, akan dapat dianalisis konflik batin yang mungkin saja bertentangan dengan teori psikologis. Dalam hubungan inilah peneliti harus menemukan gejala yang tersembunyi atau sengaja disembunyikan oleh pengarangnya, yaitu dengan memanfaatkan teori-teori psikologi yang dianggap relevan.

Konflik batin adalah konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri atau biasa disebut permasalahan intern seorang individu. Konflik internal merupakan pertentangan dalam diri suatu tokoh cerita rekaan (fiksi) yang merupakan unsur esensial atau merupakan hakikat dalam mengembangkan alur cerita. (Nurgiyantoro, 2013), mengatakan bahwa konflik dibedakan menjadi dua bagian yaitu konflik fisik/eksternal dan konflik batin/internal. (Nurgiyantoro, 2013) mengungkapkan bahwa konflik internal (pertentangan) terjadi di dalam pribadi tokoh cerita. Konflik itu merupakan permasalahan intern seorang manusia. Konflik batin banyak disoroti dalam novel lebih banyak mengeksplorasi berbagai masalah kejiwaan dengan menggunakan sudut pandang orang pertama (gaya aku).

Alasan diangkatnya aspek kepribadian dalam penelitian ini adalah kepribadian tokoh utama dalam novel *Bidadari Bermata Bening*, yakni Ayna yang memiliki keberanian dan keteguhan hati dalam menghadapi cobaan yang dihadapi dalam hidupnya. Seorang anak gadis yatim yang menuntut ilmu di pesantren dan mempunyai keinginan untuk bisa melanjutkan kuliah. Dalam usahanya dia melalui perjalanan yang panjang. Permasalahan yang terkandung dalam novel *Bidadari Bermata Bening*, meliputi cinta, tragedi harapan, pengabdian, dan tujuan hidup. Novel *Bidadari Bermata Bening* merupakan novel yang menceritakan tentang keberanian dan keteguhan seorang gadis dalam mengambil keputusan dalam melalui cobaan hidup.

Pemilihan novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai objek penelitian dilandasi oleh beberapa alasan, yakni untuk 1) mendeskripsikan

unsur-unsur yang membangun novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. 2) menjabarkan konflik batin tokoh utama dalam novel *Bidadari Bermata Bening*. 3) mengimplementasi konflik batin tokoh utama dalam novel pada bahan ajar siswa.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini objek yang dikaji adalah konflik batin yang terdapat pada novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy dengan tinjauan psikologi sastra. Subyek penelitian ini adalah novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat di dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik observasi, selain itu dibantu juga dengan teknik studi pustaka, yaitu dengan membaca dan mempelajari secara keseluruhan novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy kemudian mencari nilai pendidikan moral dalam novel tersebut. Keabsahan data atau validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pembacaan heuristik dan hermeneutik. Metode pembacaan heuristik merupakan pembacaan karya sastra pada system semiotik tingkat pertama. Yang berupa pemahaman makna sebagaimana yang dikonvensikan oleh bahasa yang bersangkutan. Kerja pembacaan level heuristic menghasilkan pemahaman makna secara harfiah, makna langsung, makna

tersurat, *actual meaning*, makna sesungguhnya, makna denotatif (Nurgiyantoro, 2012:47).

Langkah selanjutnya dengan metode pembacaan hermeneutik. Teeuw (dalam Nurgiyantoro, 2012:49) hermeneutik adalah ilmu atau teknik memahami karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas menurut maksudnya. Teeuw (dalam Nurgiyantoro, 2012:50) mengemukakan bahwa cara kerja hermeneutik untuk penafsiran karya sastra, dilakukan dengan pemahaman keseluruhan berdasarkan unsur-unsurnya, dan sebaliknya, pemahaman unsur-unsur berdasarkan keseluruhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Bidadari Bermata Bening* bertemakan tentang seorang gadis yang berjuang dalam menghadapi cobaan yang datang silih berganti dalam kehidupannya dan berjuang dalam menemukan orang yang ia cintai. Alur yang digunakan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy adalah alur maju-mundur (campuran). Cerita yang berkembang maju tetapi beberapa kali menampilkan potongan *flashback* yang menjelaskan latar belakang cerita.

3.1 Wujud konflik batin yang dialami tokoh utama.

Konflik batin merupakan konflik yang terjadi di dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh (atau: tokoh-tokoh) cerita. Jadi konflik batin merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri (Nurgiyantoro, 2012:181). Dirgagunarsa dalam Sobur 2003: 292-293 membedakan konflik batin menjadi tiga bentuk, antara lain sebagai berikut.

3.1.1 Konflik mendekat-mendekat (*Approach-Approach Conflict*)

Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif (menyenangkan atau menguntungkan) sehingga muncul untuk keseimbangan untuk memilih satu diantaranya. Konflik batin yang dialami Ayna setelah beberapa tahun hidup dengan suaminya, saat suami dan mertuanya terjerat kasus korupsi dia seperti dijadikan alat pembayaran untuk kebebasan mereka.

“Ini cara yang peluang berhasilnya paling besar. Aku sudah bicara panjang lebar dengan Yoyok. Dia setuju. Kau jangan salah paham. Kami tetap sangat menghormatimu. Kau adalah bagian keluarga besar ini. Hanya kadang-kadang kita perlu sedikit berkorban untuk kejayaan bersama. Ini hanya sandiwara. Kau diceraikan sama Yoyok. Nanti tentang surat cerai bisa dipercepat. Lalu si Bandot Bram Margojaduk akan melamarmu. Kau menerimanya, kalian menikah. Kau buatlah dia senang sebagai suami. Seminggu setelah itu kita semua akan divonis bebas, tidak ada bukti kita terlibat skandal korupsi itu. Setelah kita siapkan kuda-kuda kuat, benteng-benteng legal hukum semua lini usaha kita kuati, aku akan kasih kode kepada dirimu. Kau gugat cerai. Aku akan siapkan orang yang lebih kuat dari si Bandot itu, dan kau bisa kembali ke suamimu!” (Bidadari Bermata Bening, 2017:214)

Penolakan *Id* yang merasa tidak senang dipengaruhi oleh *ego* yang membuat perasaannya menjadi senang. *Id* terjadi di dalam diri tokoh utama tidak senang, karena suami dan mertuanya menjual dirinya untuk kebebasan mereka. *Ego* membuat perasaan Ayna menjadi senang karena setelah dia diceraikan Yoyok, dia akan kabur dan tidak akan menikah dengan Bandot Baram Margojaduk.

3.1.2 Konflik mendekat-menjauh (*Approach-Avoidance Conflict*)

Konflik ini timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (merugikan, tidak menyenangkan). Karena itu, ada kebimbangan, apakah akan mendekati atau menjauhi objek itu. Wujud konflik batin yang dialami tokoh utama adalah ketika Ayna terpaksa menerima perjodohan yang dilakukan oleh Pakde dan Budenya demi keutuhan hubungan kekeluargaan antara dirinya dan keluarga Pakdenya.

“Waktu tujuh hari yang telah diultimatum oleh Pakdenya telah lewat. Berarti ia dengan terpaksa memilih apa yang dirancang oleh Pakde dan Budenya. Tepatnya bukan begitu, ia lebih memilih mengorbankan dirinya demi mempertahankan tali kekeluargaan. Demi baktinya kepada ibunya ia berharap bahwa tindakannya itu ditulis Allah sebagai amal saleh dan pahalanya dikirimkan kepada ibu, nenek, kakek, dan ayahnya di alam barzakh sana.” (Bidadari Bermata Bening, 2017:141)

Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Ayna menunjukkan ketertekanan *Ego* dengan terpaksa menerima lamaran yang dirancang keluarga pakdenya. *Id* dalam diri tokoh utama ditunjukkan dari pernyataan demi baktinya kepada ibunya.

3.1.3 Konflik menjauh-menjauh (*Avoidance-Avoidance Conflict*)

Konflik terjadi apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif. Ketika almarhumah ibunya dihina dan direndahkan oleh Neneng. Selanjutnya Ayna meminta Neneng untuk meminta maaf kepadanya tetapi malah terjadi perkelahian.

“Dia bilang tidak masuk akal Ayna dapat nilai setinggi itu kalau tidak dapat bocoran soal. Kalau tidak dapat bocoran soal seperti yang lain lulus saja sudah untung untuk anak haram hasil serong seorang TKW di Arab. Ya, dia boleh bangga saat ini nilainya tertinggi, tapi lihat saja nasibnya *nggak* akan jauh dari ibunya. Paling-paling nanti jadi TKW di Arab, terus pulang perutnya bunting kaya ibunya dulu! Begitu katanya. Hatiku sakit mendengarnya, tapi aku kalah bicara meladeni dia.” (Bidadari Bermata Bening, 2017:15)

Penolakan *Id* yang terjadi dalam diri tokoh utama merasakan tidak senang saat almarhumah ibunya dihina dan direndahkan. *Ego* melakukan tindakan perlawanan dengan melakukan tendangan sampai membuat Neneng jatuh terjerebab.

Berdasarkan hasil penelitian, wujud kepribadian tokoh memunculkan konflik batin yang paling dominan pada tokoh utama dalam novel yang ditandai *id* dan *ego*. Wujud konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel seperti adanya pertentangan antara keinginannya dengan masalah yang dihadapi.

3.2 Implementasi Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Sebagai Bahan Ajar Di SMP

Bahan ajar merupakan bagian yang penting dalam pendidikan di sekolah. Bahan ajar akan memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk belajar. Dalam menentukan bahan ajar, ada beberapa hal yang perlu dijadikan sebagai pegangan untuk memilih objek bahan pembelajaran yang menyangkut dengan pembinaan apresiasi peserta didik. Pemilihan novel merupakan proses pemilihan bahan ajar. Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan di atas, novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar di

Sekolah Menengah Pertama khususnya kelas VIII KD 3.18 Menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.

Rahmanto (1988:27) mengatkan bahwa perlu memperhatikan beberapa aspek dalam memilih bahan pengajaran sastra dengan tepat, beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan. Berikut tiga aspek yang tidak boleh dilupakan dalam memilih bahan pengajaran sastra, yaitu: pertama dari sudut bahasa, kedua dari segi kematangan jiwa (psikologi), dan ketiga dari sudut latar belakang kebudayaan para siswa.

3.2.1 Sudut Bahasa

Aspek kebahasaan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* tidak hanya menentukan masalah-maslah yang dibahas, tapi juga factor lain seperti cara penulisan yang dipakai pengarang, ciri karya sastra pada waktu penulisan sastra, dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau pegarang. Dalam menuliskan cerita penulis menggunakan kata-kata yang baik sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.

“Saat itu suasana sangat genting. Banyak Kyai dan aparat pemerintah yang dibunuh PKI. Akibatnya, orang-orang dendam pada PKI. Saling bunuh membunuh terjadi di mana-mana. Banyak Kyai yang namanya telah didaftar oleh PKI untuk dibunuh, namun PKI itu kalah cepat oleh Banser Ansor dan tentara, sehingga kyai-kyai yang telah didaftar itu selamat.” (Bidadari Bermata Bening, 2017:106)

Dari kutipan di atas menunjukan bahwa kosakata digunakan penulis baik dan sesuai dengan kaidah penulisan sehingga mudah untuk dipahami oleh siswa.

3.2.2 Kematangan Jiwa (Psikologis)

Tahap perkembangan psikologis sangat berpengaruh terhadap daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerjasama, dan pemecahan masalah yang dihadapi. Rahmanto (1988:30) membedakan tahap perkembangan psikologis menjadi beberapa tahap, yaitu (a) tahap pengkhayal (usia 8 sampai 9 tahun), (b) tahap romantik (usia 10 sampai 12 tahun), (c) tahap realistik (usia 13 sampai 16 tahun), (d) tahap generalisasi (usia 16 tahun dan selanjutnya).

Novel *Bidadari Bermata Bening* dipilih karena sesuai dengan tahap psikologi pada umunya dalam suatu kelas, yaitu tahap realistik. Pada tahap ini anak-anak sudah benar-

benar terlepas dari dunia fantasi, dan sangat berminat pada realitas atau apa yang benar-benar terjadi.

“**Ayna bekerja dengan penuh kesungguhan.** Semua tugasnya ia kerjakan penuh perhatian. Tugas utamanya adalah menjaga kebersihan, kerapian, dan segala keperluan Bu Rosidah. Keramahan dan kenaggunannya membuat semua tetamu Bu Rosidah memberikan pujian. Ayna bukan hanya jenis pekerja yang hanya menunggu perintah atasan. Ia adalah pekerja yang kreatif dan pikirannya jalan. Dalam waktu tidak lama, ia tahu jenis-jenis kue kesukaan sang majikan. Mak diam-diam di kamar kos-nya ia membuat adonan dan ia bawa ke kantor lalu ia masak dengan oven yang ada di dapur kantor. Begitu kue matang, ia hidangkan pada Bu Rosidah, dan tamu yang datang. Juga ia bagi pada teman-teman. Tak heran jika dirinya disayang oleh majikan dan dicintai oleh hampir semua karyawan.” (Bidadari Bermata Bening, 2017:259)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ayna merupakan sosok gadis pekerja keras, kematangan jiwa digambarkan dengan jiwa pekerja keras dan tanggungjawab. Untuk menerapkannya diperlukan kesadaran diri sehingga dapat dicontoh oleh siswa dan dapat mengubah pola pikir siswa.

3.2.3 Latar Belakang kebudayaan para Siswa

Rahmanto (1998:31) Mengatakan siswa lebih tertarik dengan karya sastra yang berhubungan dengan kehidupan mereka, terutama apabila tokoh mempunyai kesamaan dengan mereka atau orang-orang yang ada di sekitar mereka. Pemilihan novel *Bidadari Bermata Bening* sangat tepat digunakan sebagai bahan ajar siswa.

“*Lho, aku kira kamu lihat **pertunjukan wayang kulit** sama Ningrum dan yang lain, kok malah mencuci pakaian malam-malam begini. Kenapa *nggak* besok pagi saja?”* Bu Nyai Nur Fauziyah melongok dari pintu kamar mandi yang terbuka” (Bidadari Bermata Bening, 2017:45)

Pada kutipan di atas menunjukan bahwa budaya yang terjadi dalam pesantren Kanzul Ulum saat kelulusan UN dengan mengadakan acara Haflah Akhirusanah yang di dalamnya terdapat pertunjukan wayang kulit. Latar belakang budaya dalam cerita dapat dipahami oleh siswa karena pertunjukan wayang kulit hampir ada di setiap daerah. Serta banyak nilai-nilai yang terkandung sehingga cocok untuk dijadikan sebagai bahan ajar

khususnya SMP mengenai pembelajaran sastra sesuai dengan KD 3.18 Menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.

Penelitian konflik batin dalam novel *Bidadari Bermata Bening* dengan tinjauan psikologi sastra dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar di SMP klas VIII sesuai dengan KD 3.18 menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Pembelajaran dilakukan dengan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik sehingga dapat menentukan kata, kalimat atau wacana yang mengandung konflik batin. Jadi novel *Bidadari Bermata Bening* dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar di SMP.

Alasan peneliti memilih KI dan KD ini diharapkan peserta didik dapat mengambil manfaat. Menurut Moody (dalam Al Ma'ruf, 2017:12). Manfaat yang utama yaitu (1) membantu pembaca sastra memiliki keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) mengembangkan daya cipta dan rasa, dan (4) menunjukan pembentukan watak. Manfaat yang pertama membantu pembaca sastra memiliki keterampilan berbahasa. Pembelajaran sastra berperan sebagai untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik melalui kegiatan menyimak, menulis, berbicara, membaca.

Manfaat yang kedua untuk meningkatkan pengetahuan budaya. Pembelajaran sastra dapat digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan budaya di masyarakat lain kepada peserta didik. Pembelajaran sastra yang dilakukan memudahkan peserta didik untuk mengetahui budaya masyarakat. Manfaat yang ketiga mengembangkan cipta dan rasa. Pembelajaran sastra dapat mengembangkan kecakapan peserta didik dalam hal yang bersifat indera, nalar, sosial, religious, dan objektif. Manfaat yang terakhir menunjukan pembentukan watak. Nilai pembelajaran sastra hendaknya mampu memberikan bantuan dalam usaha mengembangkan kualitas kepribadian siswa.

4. PENUTUP

Novel *Bidadari Bermata Bening* bertemakan tentang seorang gadis yang berjuang dalam menghadapi cobaan yang datang silih berganti dalam kehidupannya dan berjuang dalam menemukan orang yang ia cintai. Perjuangan Ayna untuk melepaskan diri dari

mantan suami dan mertuanya yang ingin berusaha untuk menikahkannya dengan penegak hukum yang menangani kasus korupsi yang menjerat mereka. Dan berjuang menempuh perjalanan dari Purwodadi ke Magelang sendirian demi orang yang ia cintai yang sedang sakit di rumah sakit. Alur yang digunakan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy adalah alur maju-mundur (campuran). Cerita yang berkembang maju tetapi beberapa kali menampilkan potongan *flashback* yang menjelaskan latar belakang cerita.

Konflik batin merupakan konflik yang terjadi di dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh (atau: tokoh-tokoh) cerita. Jadi konflik batin merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri (Nurgiyantoro, 2012:181). Konflik mendekat-mendekat (*Approach-Approach Conflict*) Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif (menyenangkan atau menguntungkan) sehingga muncul untuk pertimbangan untuk memilih satu diantaranya. Konflik batin yang dialami Ayna setelah beberapa tahun hidup dengan suaminya, saat suami dan mertuanya terjerat kasus korupsi dia seperti dijadikan alat pembayaran untuk kebebasan mereka. Konflik mendekat-menjauh (*Approach-Avoidance Conflict*) Konflik ini timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (merugikan, tidak menyenangkan). Karena itu, ada pertimbangan, apakah akan mendekati atau menjauhi objek itu. Wujud konflik batin yang dialami tokoh utama adalah ketika Ayna terpaksa menerima perjodohan yang dilakukan oleh Pakde dan Budenya demi keutuhan hubungan kekeluargaan antara dirinya dan keluarga Pakdenya. Konflik menjauh-menjauh (*Avoidance-Avoidance Conflict*) Konflik terjadi apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif, dan muncul pertimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif. Ketika almarhumah ibunya dihina dan direndahkan oleh Neneng. Selanjutnya Ayna meminta Neneng untuk meminta maaf kepadanya tetapi malah terjadi perkelahian.

Implementasi Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy memilih KD 3.18 Menelaah unsur buku fiksi

dan nonfiksi yang dibaca. Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sesuai untuk dijadikan bahan ajar karna dalam novel memperlihatkan kesabaran, ketabahan, dan religious yang diperlihatkan oleh tokoh utama. Konflik batin tokoh utama dalam novel *Bidadari Bermata Bening* dapat dijadikan bahan ajar dalam pembeajaran bahasa dan sastra Indonesia yang mencakup perkembangan psikologis dan pengaruh sosial, moral, serta budaya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ma'ruf, Ali Imron & Farida Nugrahani. (2017). "*Pengkajian Sastra:Teori dan Aplikasi*". Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Diana, Ani. (2016). "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Wanita di Lautan Sunyi Karya Nurul Asmayani"..*Jurnal Pesona* Volume 2 No. 1, Januari 2016 Hlm. 43- 52.
- El Shirazy, Habiburrahman. (2017). "*Bidadari Bermata Bening*". Jakarta: Republika.
- Nugrahani, Farida., Wahono, S. Sri., Imron Ali. (2019). "Ecranisation Of *Laskar Pelangi* Novel And Its Function As Educative Media (Study Of Literature Reception)". *Humanities & Social Sciences Reviewse* ISSN: 2395_6518, Vol 7, No 3, 2019.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). "*Teori Pengkajian Fiksi*". Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Pradita, Linda Eka, Budhi Setiawan, & Yant Mujiyanto. (2012). "Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film *Sang Pencerah* Karya Hanung Bramantyo". *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Volume 1 Nomor 1, Desember 2012, ISSN I2302-6405.
- Purdianto, Agus, Sudiatmi, Titik, & Sukarno (2019). "Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Adhitya (Kajian Psikologi Sastra)". *KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 1, Nomor 1, 2019, pp 48-57.
- Rahmanto B. (1998). "*Metode Pengajaran Sastra*". Yogyakarta: Kanisuis.
- Ristiana, Keuis Rista, & Ikin Syamsudin Adeani. (2017). "Konflik Batin Tokoh Tama dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia". *Jurnal Literasi* volume 1 | Nomor 2 | Oktober 2017.
- Sobur, Alex. (2003). "*Psikologi Umum*". Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. (2012), “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung: Alfabeta.

Tara, Silmi Nur Azizah, Rohmadi Muhammad, & Saddhono Kundharu (2019). “Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Karya Ruwi Meita Tinjauan Psikologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia Di SMA”. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Volume 7 Nomor 1, April 2019, ISSN 12302-6405.